

MAKALAH
“PERKEMBANGAN KURIKULUM IPS SD”

Mata Kuliah : Pembelajaran IPS SD
Jumlah SKS : III/3 SKS
Semester/ Kelas : 3/ F
Dosen Pengampu : 1. Deviyanti Pangestu, M.Pd.
2. Tegar Pambudi, M.Pd.

Disusun Oleh:
Kelompok 2

- | | |
|------------------------------|------------|
| 1. Shofiana Fadhila Prasetya | 2313053162 |
| 2. Wilda Tajkia | 2313053163 |
| 3. Linda Sukmawati | 2313053166 |
| 4. Allya Septia Faradina | 2313053181 |
| 5. Auren Wang | 2313053184 |



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG

2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “Perkembangan Kurikulum IPS SD” tepat pada waktunya.

Adapun tujuan dari penulisan makalah ini yaitu untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah Pembelajaran IPS SD, Ibu Deviyanti Pangestu, M.Pd. dan Bapak Tegar Pambudi. Penulis sangat berharap semoga makalah ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan dalam makalah ini baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis menerima segala saran dan kritik yang membangun agar dapat menjadikan makalah ini jauh lebih baik lagi.

Metro, 8 September 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan.....	2
BAB II PEMBAHASAN	3
A. Perkembangan Kurikulum Pendidikan IPS SD.....	3
B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kurikulum IPS di Sekolah Dasar.....	5
C. Hakikat, Tujuan, Landasan, dan Komponen pada Kurikulum IPS SD	6
D. Tantangan dan Peluang dalam Implementasi Kurikulum IPS di Sekolah Dasar.....	12
E. Implikasi Bagi Pendidik dan Peserta Didik.....	14
BAB III PENUTUP	16
A. Kesimpulan.....	16
B. Saran.....	16
DAFTAR PUSTAKA	17

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun 1970-an kehadiran IPS di Indonesia dipengaruhi oleh gerakan-gerakan pembaharuan pendidikan di Amerika Serikat, ketika IPS sering dihubungkan dengan gerakan-gerakan *The New Social Studies* pada tahun 1970-an. Namun, latar belakang dimasukkannya bidang studi IPS ke dalam kurikulum sekolah di Indonesia sangat berbeda dengan di Inggris dan Amerika Serikat. Secara formal, IPS mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam kurikulum 1975. Selanjutnya konsep IPS tersebut mulai masuk dalam persekolahan pada tahun 1972 sampai 1973 yakni dalam kurikulum proyek Perintis Sekolah pembangunan (PPP) IKIP Bandung, mengingat beberapa faktor yang menjadi pemimpin dalam *civic education* di Tawangmangu tersebut berasal dari IKIP Bandung.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terutama di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk warga negara yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial. Somantri (2001) mengemukakan bahwa kependidikan IPS di Sekolah Dasar dan Menengah dapat dikatakan sebagai pengadaptasian berdasarkan disiplin ilmu sosial dan humaniora, serta program dasar kemanusiaan manusia yang diatur dan diperlihatkan secara ilmiah dan pedagogis psikologi untuk mencapai tujuan kependidikan. Mata pembelajaran IPS di Indonesia didesain secara baik, kekomprehensifan, dan keterpaduan dalam pemrosesan pengajaran mengacu pada pendewasaan dan kesuksesan dalam berkehidupan bermasyarakat (Hidayat, 2020). Sebagai mata pelajaran yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu sosial, IPS bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pengembangan kurikulum IPS yang sesuai dengan kebutuhan zaman dan karakteristik peserta didik di tingkat sekolah dasar.

Perkembangan kurikulum IPS di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan sejak tahun 1975 yaitu dalam Kurikulum 1975, Kurikulum 1984,

Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999, Kurikulum 2004, KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), Kurikulum 2006, KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), sampai dengan Kurikulum 2013. Perubahan-perubahan ini mencerminkan upaya pemerintah dan ahli pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS serta menyesuaikannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat. Setiap perubahan kurikulum membawa implikasi tersendiri bagi pendidik dan peserta didik, baik dari segi materi, metode pembelajaran, maupun sistem penilaian. Mengingat pentingnya peran IPS dalam membentuk karakter dan keterampilan sosial peserta didik, maka pemahaman mendalam tentang perkembangan kurikulum IPS di sekolah dasar menjadi sangat penting. Hal ini tidak hanya berguna bagi para pendidik dalam merancang pembelajaran yang efektif, tetapi juga bagi pemangku kebijakan dalam mengambil keputusan terkait pengembangan kurikulum di masa depan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan kurikulum pendidikan IPS SD di Indonesia?
2. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan kurikulum IPS di Sekolah Dasar?
3. Apa hakikat, tujuan, landasan, dan komponen pada kurikulum IPS SD?
4. Apa tantangan yang dihadapi dan peluang dalam Implementasi kurikulum IPS di Sekolah Dasar?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui perkembangan kurikulum pendidikan IPS SD di Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan memahami faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan kurikulum IPS di Sekolah Dasar.
3. Untuk mengetahui dan memahami hakikat, tujuan, landasan, dan komponen pada kurikulum IPS SD.
4. Untuk mengetahui tantangan dan peluang dalam Implementasi kurikulum IPS di Sekolah Dasar.

BAB II PEMBAHASAN

A. Perkembangan Kurikulum Pendidikan IPS SD

Kurikulum IPS SD Tahun 2006 KTSP yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 mempunyai kekhasan yaitu tidak sesuai dengan konsep “mata pelajaran inti” (PB), melainkan melainkan “Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Ini jauh lebih mudah dan memerlukan lebih sedikit waktu kelas. Kurikulum ini memberikan kesempatan yang luas kepada pendidik untuk berkreasi dalam pengembangan kurikulum terkait pembelajaran IPS melalui PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan).

Kurikulum 2006 lebih sederhana dan efektif, namun lebih bernuansa. Kurikulum IPS Tahun 2006 hanya memberikan pedoman kedalaman dan keluasan isi untuk mencapai KD yang diharapkan. KD menyarankan kata kerja operasional yang berkaitan dengan pembelajaran kreatif. Kelas 1, 2, dan 3 akan disampaikan dengan pendekatan tematik, dan kelas 4 hingga 6 akan disampaikan dengan pendekatan tematik. Berbeda dengan Kurikulum IPS tahun 1994, materi pembelajarannya lebih terpadu dan sederhana dibandingkan dengan materi pada Kurikulum IPS tahun 1986 dan 1975 yang masih terkesan mandiri.

Materi Kurikulum 1994 menunjukkan keterkaitan antara berbagai disiplin ilmu pendukungnya. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya (1986, 1975, 1968). Materi Kurikulum 1968 masih berdiri sendiri hingga saat ini, mencakup Ilmu Kebumian, Sejarah, dan PKn. Dalam Kurikulum 1975, pendidikan kewarganegaraan dibagi menjadi PMP. Pada Kurikulum 1994, PMP diubah namanya menjadi PPKN. Mengenai tujuan kurikulum, Kurikulum 1964/1968 menekankan pada moralitas. Unsur moral ini sudah mendarah daging dalam ranah pembelajaran PMP/PPKN pada kurikulum 1975, 1986, dan 1994. Kurikulum 1986 dan 1994 masing-masing memberikan empat tujuan kurikulum. Terkait bahan ajar, Kurikulum 1994 juga mengadopsi pendekatan spiral.

Pendekatan periodisasi terutama digunakan dalam sejarah. Sejarah pada

silabus 1986 tidak seluas silabus 1975 karena mata pelajaran PSPB. Mengenai alokasi waktu, silabus 1986 dan silabus 1994 pada dasarnya sama, namun silabus 2006 relatif lebih singkat yaitu 3 x 35 menit. Perbedaan yang lebih besar lagi adalah jumlah PB.

Kurikulum 1986 kaya akan isi, sehingga membatasi cakupan konten, sedangkan Kurikulum 1994 menyerahkan cakupan konten kepada pendidik, dan Kurikulum 2006 dibuat lebih sederhana. Perbedaan Kurikulum IPS SD Tahun 1994 dan Kurikulum Tahun 2006:

1. Kurikulum Tahun 1994

Kurikulum SD tahun 1994 lebih menekankan hal-hal berikut.

- a. Membaca, menulis dan berhitung;
- b. Muatan lokal;
- c. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK);
- d. Wawasan lingkungan;
- e. Pengembangan nilai; dan
- f. Pengembangan keterampilan.

2. Kurikulum Tahun 2006

Kurikulum SD Tahun 2006 lebih menekankan hal-hal berikut.

a. Kerangka Dasar

Kelompok Mata Pelajaran dibuat berdasarkan PP 19/2005 tentang SNP yang menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

- 1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia;
- 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;
- 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 4) Kelompok mata pelajaran estetika;
- 5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.

b. Prinsip Pengembangan Kurikulum

KTSP dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi serta panduan dari

BSNP. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip:

- 1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta lingkungannya;
- 2) Beragam dan terpadu;
- 3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
- 4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan;
- 5) Menyeluruh dan berkesinambungan;
- 6) Belajar sepanjang hayat; dan
- 7) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kurikulum IPS di Sekolah Dasar

Dalam dunia pendidikan, kurikulum IPS di sekolah dasar hendaknya menjadi sesuatu hal yang wajib diketahui oleh seorang pendidik agar dapat menyampaikan informasi sesuai dengan ketentuan yang ada. Kurikulum IPS bukanlah acuan pokok seorang pendidik dalam mengajar, karena setiap kurikulum pasti masih ada kekurangan yang perlu diubah oleh pendidik tersebut sesuai situasi dan kondisi yang mana perlu diterapkan di luar sekolah agar peserta didik lebih terarah. Proses perkembangan kurikulum yang senantiasa berubah turut selalu dipengaruhi oleh faktor-faktor yang merangsang usaha manusia yang terlibat dalam kepentingannya. Berikut adalah faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kurikulum IPS di Sekolah Dasar:

1. Kebutuhan dan Konteks Sosial

Pendidikan IPS di Indonesia berkembang dengan banyak perubahan di dalamnya. Pendidikan IPS sekarang berbeda dengan pendidikan IPS masa lalu, berkembang sesuai dengan kondisi negara serta zaman. Pendidikan IPS untuk sekolah dasar didefinisikan sebagai studi sederhana ataupun alternatif dari ilmu-ilmu sosial serta humaniora, serta aktivitas manusia yang dikembangkan serta disajikan secara ilmiah serta pedagogis untuk dipelajari. Oleh karena itu, kurikulum IPS perlu mencerminkan

konteks sosial dan budaya lokal untuk relevansi dan efektivitasnya. Kebutuhan masyarakat lokal dan isu-isu sosial juga mempengaruhi pengembangan materi kurikulum.

2. Kualifikasi dan Kompetensi Pendidik

Di negara-negara yang mengikuti perkembangan desentralisasi, sebagian besar informasi hanyalah panduan umum sehingga para pendidik bisa menyesuaikannya secara kreatif untuk digunakan di sekolah ataupun ruang kelas mereka. Oleh sebab itu, kualifikasi dan kompetensi pendidik dalam menciptakan pengalaman yang dapat dirasakan oleh peserta didik menjadi standar pendidikan tersendiri berdasarkan kemampuan para pendidik. Hal ini dapat mempengaruhi implementasi kurikulum yang mana harus disertai dengan dukungan profesional bagi pendidik.

3. Teknologi dan Sumber Belajar

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran IPS di SD dapat membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan relevan, serta membantu peserta didik mengembangkan keterampilan teknologi yang diperlukan dalam dunia yang semakin terhubung. Hal tersebut menjadikan perkembangan teknologi informasi dan sumber belajar modern mempengaruhi cara pengembangan maupun implementasi kurikulum IPS. Integrasi teknologi dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan kualitas pengajaran.

C. Hakikat, Tujuan, Landasan, dan Komponen pada Kurikulum IPS SD

1. Hakikat Pendidikan IPS SD

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bukanlah suatu disiplin akademis, melainkan studi tentang kehidupan sosial, dan penelitiannya menggabungkan ilmu-ilmu sosial (sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi) dan humaniora (norma, nilai, bahasa, seni, dan budaya).

Meskipun pengetahuan sosial sesungguhnya sudah melekat pada diri seseorang namun IPS perlu dipelajari dan diajarkan kepada peserta

didik. Hal ini dikarenakan pengetahuan sosial alamiah itu belum cukup mengingat kehidupan masyarakat dengan segala persoalan yang makin berkembang. Untuk mengapresiasi perkembangan yang berkelanjutan tersebut, diperlukan pendidikan formal, khususnya pelatihan ilmu pengetahuan sosial di sekolah.

2. Tujuan Pendidikan IPS di SD

Pendidikan ilmu sosial bertujuan untuk “mengembangkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dengan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran sosial yang berguna bagi dirinya, masyarakat, dan bangsanya”. Untuk mencapai tujuan tersebut, proses pembelajaran IPS tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor), tetapi juga menekankan pada aspek pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) dalam mengalami dan mewujudkan kehidupan yang penuh permasalahan, tantangan, hambatan yang juga mencakup aspek moral (emosional).

Melalui pendidikan IPS, kemampuan mental dan intelektual peserta didik dibina dan dikembangkan agar menjadi warga negara yang cakap, berjiwa sosial, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Guru IPS sekolah dasar memerlukan wawasan tentang tujuan dan arah yang perlu dipertimbangkan ketika mengembangkan materi.

Lima kriteria dalam mengembangkan materi pembelajaran yaitu Pembelajaran IPS di SD hendaknya:

- a. Mengembangkan kemampuan memahami berbagai fenomena sosial yang akan berguna dalam proses pengambilan keputusan.
- b. Mengembangkan kemampuan komunikasi sosial yakni keterampilan menangkap berbagai fenomena sosial.
- c. Mengembangkan kemampuan dasar dalam memecahkan masalah sosial.
- d. Mengembangkan keterampilan terutama keterampilan sosial, keterampilan intelektual.

- e. Mengembangkan kepedulian sosial.

3. Landasan Kurikulum IPS SD

a. Landasan Operasional

Bangsa Indonesia dilihat dari latar belakang etnik atau kesukuan merupakan sebaran suku-suku bangsa yang mendiami wilayah Indonesia dengan di satukan sebagai bangsa yang mempunyai latar belakang keanekaragaman bahasa daerah, budaya dan kearifan lokal yang dimiliki masing-masing etnik. Secara keseluruhan bangsa Indonesia saat ini dikenal sebagai bangsa yang majemuk atau heterogenitas multietnik yang merupakan bagian dari masyarakat yang *pluralistik*.

Dalam masyarakat majemuk ini, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) mempunyai peranan yang strategis baik dari segi akademik maupun dari sudut pandang kepentingan kehidupan berbangsa dan bernegara. Dari segi akademik, pembelajaran IPS dapat menjadikan peserta didik memahami konsep-konsep dasar IPS, sebagai landasan dalam pembelajaran IPS pada tingkat lembaga pendidikan atau sekolah.

b. Landasan Filosofis

Landasan ini memberikan gagasan pemikiran mendasar yang di gunakan untuk menentukan apa objek kajian atau domain apa saja yang menjadi kajian pokok dan dimensi pengembangan Pendidikan IPS sebagai pendidikan disiplin ilmu (aspek ontologis), bagaimana cara, proses, atau metode membangun dan mengembangkan Pendidikan IPS hingga menentukan pengetahuan mana yang dianggap benar, sah, valid, atau terpercaya (aspek *epistemologis*), apa tujuan Pendidikan IPS sebagai pendidikan disiplin ilmu ini dibangun dan dikembangkan serta digunakan atau apakah manfaat dari Pendidikan IPS ini (aspek *aksiologis*).

c. Landasan Ideologis

Landasan ini dimaksudkan sebagai sistem gagasan mendasar

untuk memberi pertimbangan dan menjawab pertanyaan:

- 1) Bagaimana keterkaitan antara *das sein* Pendidikan IPS sebagai pendidikan disiplin ilmu dan *das sollen* Pendidikan IPS,
- 2) Bagaimana keterkaitan antara teori-teori pendidikan dengan hakikat dan praksis etika, moral, politik dan norma-norma perilaku dalam membangun dan mengembangkan Pendidikan IPS.

d. Landasan Sosiologis

Landasan ini memberikan sistem gagasan mendasar untuk menentukan cita-cita, kebutuhan, kepentingan, kekuatan, aspirasi, serta pola kehidupan masa depan melalui interaksi sosial yang akan membangun teori-teori atau prinsip-prinsip Pendidikan IPS sebagai pendidikan disiplin ilmu. Landasan ini akan memberikan dasar-dasar sosiologis terhadap pranata dan institusi pendidikan dalam proses perubahan sosial yang konstruktif.

e. Landasan Antropologis

Landasan ini memberikan sistem gagasan-gagasan mendasar dalam menentukan pola, sistem dan struktur pendidikan disiplin ilmu sehingga relevan dengan pola, sistem dan struktur kebudayaan bahkan dengan pola, sistem dan struktur perilaku manusia yang kompleks. Landasan ini akan memberikan dasar-dasar sosio-kultur masyarakat terhadap struktur Pendidikan IPS sebagai pendidikan disiplin ilmu dalam proses perubahan sosial yang konstruktif.

f. Landasan Kemanusiaan

Landasan ini memberikan sistem gagasan-gagasan mendasar untuk menentukan karakteristik ideal manusia sebagai sasaran proses pendidikan. Landasan ini sangat penting karena pada dasarnya proses pendidikan adalah proses memanusiakan manusia.

g. Landasan Politis

Landasan ini memberikan sistem gagasan-gagasan mendasar untuk menentukan arah dan garis kebijakan dalam politik pendidikan dari Pendidikan IPS. Peran dan keterlibatan pihak

pemerintah dalam landasan ini sangat besar sehingga pendidikan tidak mungkin steril dari campur tangan unsur birokrasi.

h. Landasan Psikologis

Landasan ini memberikan sistem gagasan-gagasan mendasar untuk menentukan cara-cara Pendidikan IPS membangun struktur tubuh disiplin pengetahuannya, baik dalam tataran personal maupun komunal berdasarkan entitas-entitas psikologisnya. Hal ini sejalan dengan hakikat dari struktur yang dapat dipelajari, dialami, di *deversifikasi*, diklasifikasi oleh anggota komunitas Pendidikan IPS berdasarkan kapasitas psikologis dan pengalamannya.

i. Landasan Religius

Landasan ini memberikan sistem gagasan-gagasan mendasar tentang nilai-nilai, norma, etika dan moral yang menjadi jiwa (roh) yang melandasi keseluruhan bangunan Pendidikan IPS, khususnya pendidikan di Indonesia. Landasan ini telah berlaku sejak jaman Plato hingga Kant yang kemudian diakomodasi oleh Brameld (1956) melalui karya-karyanya.

4. Komponen Strategi Pembelajaran Pada Kurikulum IPS SD

Pada proses pengkajian kurikulum terdapat komponen yang penting yaitu strategi pembelajaran baik secara makro maupun mikro. Strategi pembelajaran mencakup prosedur, metode, model, dan teknik yang digunakan dalam menyajikan bahan atau isi kurikulum. Strategi pembelajaran merupakan suatu tindakan pendidik yang realistis dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Strategi juga dapat diistilahkan sebagai suatu taktik yang digunakan pendidik dalam melaksanakan kurikulum secara sistematis dan sistemik.

Tercapainya tujuan pembelajaran erat kaitannya dengan kemampuan dalam memutuskan strategi pembelajaran apa yang digunakan. Sebelum menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi, pendidik harus paham dengan tujuan pembelajaran. Dalam pemilihan strategi pembelajaran terdapat tiga

faktor yang harus diperhatikan yaitu, belajar, lingkungan belajar, dan besar kecilnya kelompok belajar.

Terdapat dua pendekatan penyampaian materi isi kurikulum:

- a. Pendekatan yang berpusat pada pendidik yang mana pendidik lebih berperan dominan dibandingkan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- b. Lebih memusatkan kepada peserta didik, di mana peserta didik lebih dominan daripada gurunya dalam proses pembelajaran

Pada pemilihan strategi pembelajaran terdapat beberapa kriteria yang menjadi landasan dalam pemilihan yaitu, strategi yang diorientasikan terhadap tugas pembelajaran, memiliki hubungan terhadap materi pembelajaran, teknik yang digunakan terfokus terhadap tujuan yang hendak dicapai, dan yang terakhir adalah penggunaan media pembelajaran yang mampu memberikan rangsangan terhadap indra para peserta didik.

Beberapa strategi pembelajaran IPS yang dapat digunakan secara individu maupun kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik yaitu:

- a. *Strategy Exposition*, materi pembelajaran diberikan kepada peserta didik yang berbentuk sudah jadi sehingga akan dengan mudah peserta didik untuk menguasai materi tersebut. Misalnya, peserta didik ditugaskan untuk menyebutkan tanggal lahirnya Presiden pertama Bapak Ir. Soekarno, maka akan lebih tepat menggunakan *strategy exposition* dikarenakan materi yang diberikan merupakan materi yang pasti.
- b. *Strategy Discovery*, peserta didik mencari sendiri materi pembelajaran yang akan dipelajari dari berbagai sumber dengan berbagai aktivitas yang dapat dilakukan. Misalnya, peserta didik agar dapat menjelaskan hal yang melatar belakangi terjadinya perang banjar, untuk mencapai kemampuan tersebut maka *strategy discovery* merupakan strategi yang cocok dikarenakan perlu sebuah usaha bagi peserta didik untuk menyerap

berbagai informasi.

D. Tantangan dan Peluang dalam Implementasi Kurikulum IPS di Sekolah Dasar

Implementasi Kurikulum IPS di Sekolah Dasar menghadapi beberapa tantangan dan peluang yang signifikan.

1. Tantangan

a. Penyesuaian Strategi Implementasi

Menghadapi perbedaan atau variasi yang nyata di berbagai wilayah dan sekolah, sehingga perlu strategi implementasi yang tepat dan sesuai dengan karakteristik Kurikulum IPS di Sekolah Dasar. Selain itu, kecepatan perubahan sosial, politik, dan ekonomi menjadikan kurikulum IPS untuk terus beradaptasi dan relevan terhadap penyesuaian strategi dalam penerapan kurikulum IPS di Sekolah Dasar.

b. Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Pendidik masih memerlukan waktu untuk memahami lebih jauh mengenai kurikulum terbaru. Selain itu, pencapaian kurikulum IPS sering kali menerima waktu yang terbatas di sekolah dasar, sehingga pendidik harus memprioritaskan topik dan konsep tertentu yang dapat menyebabkan kesenjangan dalam pemahaman peserta didik.

c. Keterbatasan Sarana Prasarana

Kurikulum IPS yang efektif juga harus menyediakan platform bagi pendidik untuk terus mengembangkan praktik pengajaran mereka agar memastikan bahwa mereka dapat memanfaatkan fasilitas terkini dan metodologi pengajaran yang inovatif. Namun, hal tersebut terkadang cukup sulit untuk diimplementasikan sebab sarana maupun prasarana yang belum menunjang dapat menjadi hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, terutama dalam mata pelajaran IPS bagi sekolah yang masih tertinggal jauh.

2. Peluang

a. Relevansi dengan Kehidupan Sehari-hari

Pengembangan Kurikulum IPS di pendidikan dasar tentu menjadi hal yang sangat penting bagi individu dalam menjalani hidup bermasyarakat dan peran pendidik yang optimal dalam pembelajaran ini tentu sangat diperlukan. Sehingga dapat terwujud masyarakat yang beradab dengan mendasarkan pada nilai-nilai kehidupan. Pengembangan kurikulum terhadap materi IPS juga dapat dikaitkan dengan isu-isu sosial yang sedang terjadi, sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan termotivasi.

b. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis

Kurikulum IPS harus mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis di lingkungan sekolah dasar. Peserta didik perlu diajarkan cara menilai informasi dari berbagai sumber dengan kritis, membedakan fakta dari opini, dan membentuk argumen yang logis dan berbasis bukti. Mereka juga harus diajak untuk memahami dan menghargai perspektif yang berbeda-beda, yang merupakan kompetensi kunci dalam masyarakat pluralis global.

c. Penggunaan Teknologi

Kurikulum IPS yang efektif hendaknya menyediakan platform bagi pendidik untuk terus mengembangkan praktik pengajaran mereka, memastikan bahwa mereka dapat memanfaatkan teknologi terkini dan metodologi pengajaran yang inovatif. Hal tersebut dapat menjadikan pendidik untuk lebih memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, seperti menyampaikan materi secara menarik dan interaktif, mengembangkan bahan ajar dan media pembelajaran, serta melakukan penilaian hasil belajar sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran berdasarkan pengembangan kurikulum yang ada.

E. Implikasi Bagi Pendidik dan Peserta Didik

Pengembangan kurikulum IPS di Sekolah Dasar memiliki beberapa implikasi. Hal tersebut mencakup peran bagi pendidik dan dampaknya pada peserta didik yakni sebagai berikut:

1. Peran Bagi Pendidik

a. Pengembangan Keterampilan

Pendidik harus memiliki dasar-dasar pembelajaran dalam kurikulum IPS yang komprehensif untuk mengajar materi IPS secara efektif. Hal ini termasuk memahami tujuan, materi, strategi pembelajaran, dan evaluasi dalam kurikulum IPS.

b. Kreativitas dalam Pembelajaran

Kurikulum IPS yang lebih sederhana dan fleksibel seperti yang ditetapkan pada tahun 2006 memberikan peluang bagi pendidik untuk berkreasi dalam pengembangan kurikulum yang mengacu pada pembelajaran IPS yang PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan). Dalam hal ini, pendidik juga berperan sebagai media yang membangkitkan jiwa kreatif yang ada pada diri peserta didik dalam proses pembelajaran.

c. Responsif terhadap Perkembangan Nalar Peserta Didik

Pendidik berperan dalam membuat kurikulum IPS menjadi hidup dan berkembang sesuai dengan pengembangan materi kurikulum menjadi lebih baik apabila sesuai dengan tingkat perkembangan nalar peserta didik, perbedaan perseorangan/individu dan kemampuan daya serap peserta didik, suasana pembelajaran yang kondusif, serta sarana dan sumber belajar yang tersedia.

2. Dampak bagi Peserta Didik

a. Pengembangan Keterampilan Sosial dan Intelektual

Pembelajaran IPS bukan bertujuan untuk menjadi sebuah hafalan pada ingatan peserta didik dengan bermacam-macam fakta serta materi yang harus diingat, tetapi pembelajaran IPS ditujukan agar menumbuhkan rasa sadar akan tanggung jawab pada hak atas dirinya

sendiri serta kewajibannya dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pembelajaran IPS diharapkan mampu melatih keterampilan peserta didik baik itu keterampilan secara intelektual maupun secara fisik dalam mengidentifikasi dan menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi. Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran IPS di tingkat Sekolah Dasar tidak lepas dari elemen kurikulum.

b. Aktivitas yang Menarik

Pengembangan Kurikulum IPS biasanya cenderung membosankan sehingga peserta didik terlihat sering kali melakukan tindakan atau perilaku yang menyimpang seperti membolos, meninggalkan kelas saat diberi tugas, mengantuk ketika guru menerangkan, mengobrol dengan teman sebangku saat guru menjelaskan. Hal demikian dapat terjadi karena pada saat pembelajaran guru menggunakan metode yang lebih menekankan pada aktivitas pendidik, bukan pada aktivitas peserta didik atau bahan pembelajaran guru kurang variatif. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran pada kurikulum IPS di sekolah dasar, diperlukan metode pembelajaran yang lebih variatif dan menarik dengan menyeimbangkan antara aktivitas pendidik dengan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran tidak akan dianggap membosankan oleh peserta didik.

c. Pengembangan Wawasan dan Nilai Sosial

Peserta didik perlu mengembangkan keterampilan sosial dan kritis yang mereka miliki. Pengembangan kurikulum IPS yang ada di sekolah dasar hendaknya dapat membuka jendela bagi peserta didik untuk mengenal keanekaragaman budaya, memperkaya wawasan mereka tentang perbedaan budaya, dan mengembangkan sikap inklusif. Jadi, kurikulum IPS diharapkan mampu memperkaya pemahaman dan memperluas wawasan peserta didik tentang konsep-konsep ilmu sosial, serta mengembangkan nilai-nilai sosial dan keterampilan intelektual personal dan sosial agar peserta didik menjadi lebih efektif dalam menyelesaikan permasalahan yang melibatkan kebutuhan dan kepentingan bersama di lingkungan sosial.

BAB III PENUTUP

A. Kesimpulan

Kurikulum IPS di sekolah dasar di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan. Setiap perubahan kurikulum membawa implikasi tersendiri bagi pendidik dan peserta didik, baik dari segi materi, metode pembelajaran, maupun sistem penilaian. Faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan kurikulum IPS di sekolah dasar antara lain kebutuhan dan konteks sosial, kualifikasi dan kompetensi pendidik, serta teknologi dan sumber belajar. Kurikulum IPS harus mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat.

Hakikat pendidikan IPS di sekolah dasar adalah mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora untuk membina peserta didik menjadi warga negara yang baik, memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial. Implementasi kurikulum IPS di sekolah dasar menghadapi tantangan seperti penyesuaian strategi implementasi, keterbatasan waktu pembelajaran, dan keterbatasan sarana prasarana. Implikasi pengembangan kurikulum IPS di Sekolah Dasar bagi pendidik adalah menambah keterampilan dan kreativitas dalam pembelajaran terhadap perkembangan siswa. Sedangkan bagi peserta didik yaitu dapat mengembangkan keterampilan sosial dan intelektual serta wawasan dan nilai-nilai.

B. Saran

Mengingat pentingnya pendidikan IPS dalam membentuk karakter dan keterampilan sosial peserta didik, pihak terkait seperti pemerintah dan ahli pendidikan perlu melakukan pengembangan kurikulum IPS yang sesuai dengan kebutuhan zaman dan karakteristik peserta didik di tingkat sekolah dasar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu memperkaya materi pembelajaran dengan isu-isu sosial aktual yang relevan dengan konteks lokal maupun global. Selain itu, diperlukan evaluasi yang berkelanjutan terhadap implementasi kurikulum IPS agar dapat terus beradaptasi dengan perkembangan masyarakat. Dengan upaya-upaya tersebut, diharapkan pembelajaran IPS di sekolah dasar dapat mencapai tujuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, S., Maulidiana, F., Putri N, A. N., & Qomariyah, R. S. (2022). Perkembangan Kurikulum Pendidikan IPS SD. *Education Enthusiast: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(3).
- Fitri, I. (2019). Hakikat Dan Perkembangan Kurikulum Pendidikan IPS SD. *INARxiv Papers, Education*.
- Jumriani, Syaharuddin, W.Hadi, Mutiani, E. W. A. (2021). Telaah Literatur ; Komponen Kurikulum IPS di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 5(4).
- Muhammad, S. (2019). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Di Indonesia. *Skripsi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Novilasari, S. (2018). Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Ips Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 2.
- Rodiyana, R., & Puspitasari, W. D. (2020). Perspektif Kurikulum Ips Sekolah Dasar Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNMA 2020 "Transformasi Pendidikan Sebagai Upaya Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDCs) Di Era Society 5.0". Agustus 2020 Didik*, 2.
- Rosmalina. (2020). Tinjauan Perkembangan Kurikulum IPS SD. *Perkembangan Kurikulum Pendidikan IPS SD Rosmalina*.
- Sapriya. (2007). Pengembangan Pendidikan IPS di SD. In *Tinjauan Perkembangan Kurikulum IPS SD*.
- Sari, L. M. (2023). PENGEMBANGAN MULTIMEDIA BERBASIS ANDROID ASEAN TOUR PADA PEMBELAJARAN IPS DI SD KELAS VI. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 14(1).
<https://doi.org/10.24176/simet.v14i1.9475>
- Siregar, L., & Sukmawarti. (2022). Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Sparkol Videoscribe Pada Pembelajaran IPS Di SD. *Journal Pusat Studi Pendidikan Rakyat*, 2(1).